

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi, memudahkan masyarakat mengakses berbagai informasi dari berbagai belahan dunia. Hal ini menyebabkan munculnya minat terhadap budaya asing di kalangan berbagai usia, terutama remaja dan dewasa. Budaya asing juga mulai mempengaruhi masyarakat Indonesia seiring berjalannya waktu. Hal ini dikarenakan Indonesia dikenal sebagai negara yang cukup terbuka terhadap pengaruh budaya asing.

Salah satu contoh dari kebudayaan asing yang semakin berkembang di Indonesia adalah budaya Korea, yang sering disebut dengan *Hallyu* atau *Korean Wave*. Istilah ini mengacu pada budaya pop Korea Selatan yang menyebar di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. *Korean Wave* dapat dianggap sebagai induk dari beberapa jenis kebudayaan di Korea Selatan yang telah modern seperti musik, drama TV, fashion, gaya hidup, kuliner hingga kecantikan.¹ Salah satu yang sering dan banyak diketahui oleh orang tentang *Korean Wave* adalah K-pop atau *Korean Pop*. K-pop adalah sebutan untuk budaya musik Korea. K-pop identik dengan boyband dan girlband, yang terdiri dari sekelompok laki-laki atau perempuan yang berada di bawah naungan suatu manajemen artis atau agensi. Banyak boyband dan girlband Korea yang telah terkenal hingga ke berbagai belahan dunia, seperti BTS, Blackpink, EXO, NCT, dan lainnya.

Berkembangnya budaya K-Pop di Indonesia sendiri telah merambah di segala kalangan masyarakat, termasuk remaja. Pada lingkup sekolah, baik tingkat SMP/MTs maupun SMA/MA, banyak siswa yang telah menyukai bahkan mengidolakan artis K-Pop. Kemudahan akses internet dan media

¹ Banowati Azelia Putri Yuliawan, Ganjar Eka Subakti, *Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.18 No.01 (2022), hal. 36

sosial, menjadikan konsumsi akan budaya K-Pop di kalangan siswa semakin besar. Hal ini berakibat pada semakin banyaknya siswayang menjadi penggemar K-Pop. Kegemaran akan K-Pop ini memberikan dampak bagi kepribadian siswa, baik positif atau negatif. Apalagi masa remaja merupakan masa pembentukan kepribadian dan pencarian jati diri. Selain itu, usia remaja merupakan usia yang rentan sehingga mereka belum mampu untuk memilah antara budaya baik dan budaya buruk.

Menyukai K-Pop tentunya memiliki dampak positif serta dampak negatif. Dampak positif dari K-Pop contohnya seperti meningkatkan rasa percaya diri, menambah teman, mengajarkan tentang pentingnya kerja keras, inspirasi fashion, dan mengenal kebudayaan negara lain. Adapun dampak negatifnya seperti penggunaan waktu yang berlebihan dengan menonton video dan mendengarkan lagu-lagu artis idolanya, delusi, berperilaku konsumtif dalam membeli barang-barang yang berkaitan dengan artis idolanya. Selain itu, ketika telah menyukai secara berlebihan bisa mengarah ke fanatisme, bahkan bisa terlibat dalam *fanwar* atau *bullying* terhadap orang lain, terutama melalui media sosial, juga termasuk dampak negatif yang perlu diperhatikan.

Dampak negatif inilah yang menimbulkan kekhawatiran dalam pembentukan kepribadian siswa. Apalagi bagi siswa yang merupakan seorang muslim. Mereka diharapkan bisa memiliki kepribadian sebagai seorang muslim dengan baik dan utuh.

Kepribadian adalah keseluruhan khas yang dimiliki oleh setiap orang seperti intelektual, emosional, motivasi serta sosialitas yang merupakan hasil dari sebuah perkembangan yang telah dilalui individu.² Kepribadian dapat dipahami sebagai sesuatu yang menggambarkan ciri khas seseorang yang dapat membedakan mereka satu sama lain. Kepribadian seseorang akan dicerminkan pada perilaku seseorang. Perilaku seseorang akan muncul

² Yuyu Wahyudin, dkk., *Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya, Vol 13 No 2 (2019), hal. 39

dengan dengan adanya hubungan antara individu yang lain.³

Kepribadian seseorang tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses kehidupan yang panjang dan berkelanjutan. Berbagai faktor turut berperan dalam membentuk kepribadian seorang individu. Oleh karena itu, apakah kepribadian seseorang dianggap baik, buruk, kuat, lemah, ataupun beradab, sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman hidup seseorang tersebut.

Kepribadian muslim adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya dalam rangka pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah. Kepribadian muslim merupakan suatu hasil dari proses sepanjang hidup. Kepribadian muslim tidak terjadi sekaligus, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh sebab itu banyak faktor yang membentuk kepribadian muslim tersebut.

Kepribadian muslim di zaman sekarang ini dapat dikatakan jauh dari norma-norma Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan maraknya korupsi di kalangan pejabat, tradisi tawuran di kalangan pelajar, buruknya silaturahmi di kalangan masyarakat, yang semua ini tidak mencerminkan pribadi seorang muslim.⁴ Selain itu, bagi siswa muslim yang merupakan penggemar K-Pop, dikhawatirkan pengaruh negatif dari kegemarannya itu bisa membentuk kepribadian muslim yang jauh ataupun menyimpang dari norma Islam.

Pembentukan kepribadian yang baik diperlukan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian. Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik baik dan serasi dengan nilai-nilai *akhlak al-karimah*. Oleh karena itu, setiap muslim dianjurkan untuk belajar seumur

³ Ayu Devi Setiowati, *Memahami Hakekat Kepribadian Muslim Dan Pembentukannya Melalui Pendidikan Dalam Islam*, RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol 7 No 2 (2022), hal. 153

⁴ Ainun Mardia Harahap, *Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Studi Multidisipliner Vol 6 Ed 1 (2019), hal. 48

hidup, sejak lahir (dibesarkan dengan yang baik) hingga diakhir hayat.⁵ Dengan demikian, pembentukan kepribadian muslim diperlukan Pendidikan Agama Islam agar bisa terbentuk kepribadian muslim yang baik dan utuh.

Pendidikan Agama Islam penting dan diperlukan untuk membentuk kepribadian anak muslim dari segala aspeknya. Melalui pendidikan ini, konsep berpikir Islami tentang alam, kehidupan dan perilaku, perasaan Islam Rabbani, akidah dan tauhid, aturan syariat dan ajaran Rasulullah SAW dapat dikembangkan.

Salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian muslim adalah pendidikan akidah akhlak. Pendidikan akidah akhlak, sangat penting untuk mencegah tindakan yang dianggap negatif dan menyimpang dari nilai-nilai Islam. Jadi, akan lebih baik jika ditamamkan sejak muda. Penanaman nilai-nilai agama, terutama akidah, harus dilakukan saat remaja. Jadi, nilai-nilai ini akan tertanam kuat dalam jiwa anak sampai mereka dewasa. Ini karena pendidikan selama fase pemulaan remaja merupakan dasar bagi kepribadian anak yang menuju remaja. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri seseorang, akan memengaruhi kepribadian mereka, yang pada akhirnya akan memengaruhi perilaku lahiriah mereka.

Guru akidah akhlak tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan agama saja, seperti akidah dan akhlak, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat berperilaku dengan baik dan beribadah kepada Allah Swt. dengan penuh kesadaran. Dengan demikian, peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk kepribadian muslim yang sesungguhnya pada peserta didik.

MTs Negeri 6 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri berbasis madrasah yang terletak di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang dikenal memiliki banyak siswa berprestasi baik di bidang akademik maupun non

⁵ Setiowati, *Memahami Hakekat ...*, hal. 155-156

akademik. Madrasah ini juga menjadi lembaga pendidikan yang diminati oleh banyak masyarakat. Kegiatan keagamaan juga aktif dilaksanakan di madrasah ini, contohnya terdapat kegiatan sholat dhuha berjamaah dan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga terdapat kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang diwajibkan bagi siswa dan guru madrasah. Berbagai kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian muslim bagi siswa madrasah tersebut.

MTs Negeri 6 Tulungagung juga merupakan salah satu madrasah yang tidak luput dari pengaruh perkembangan budaya K-Pop. Banyak siswa madrasah yang menyukai K-Pop. Hal ini dikarenakan, meskipun lembaga ini merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis madrasah, namun lembaga ini tetap terbuka pada perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan, banyak siswa madrasah yang menyukai K-Pop yang didominasi oleh anak perempuan. Mereka menyukai K-Pop dengan digunakan sebagai salah satu penyemangat dalam hidupnya, termasuk semangat dalam belajar. Mengingat K-Pop bisa juga memberikan dampak negatif bagi kepribadian seseorang jika terlalu berlebihan. Khususnya bagi siswa madrasah, diharapkan agar mereka bisa memiliki kepribadian muslim yang baik dan utuh. Oleh karena itu, diperlukan peran guru pendidikan agama Islam, terutama guru akidah akhlak untuk mengatasi hal ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut dengan judul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Bagi Siswa Penggemar K-Pop di MTsN 6 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus pada penelitian ini adalah peran guru akidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka masalah yang akan dikaji pada

penelitian ini dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam membentuk kepribadian muslim bagi siswa penggemar K-Pop di MTs N 6 Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam membentuk kepribadian muslim bagi siswa penggemar K-Pop di MTs N 6 Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam membentuk kepribadian muslim bagi siswa penggemar K-Pop di MTsN 6 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam membentuk kepribadian muslim bagi siswa penggemar K-Pop di MTsN 6 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam membentuk kepribadian muslim bagi siswa penggemar K-Pop di MTsN 6 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam membentuk kepribadian muslim bagi siswa penggemar K-Pop di MTsN 6 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru akidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa, mengenai kondisi kepribadian muslim siswa, juga untuk

mengembangkan pengetahuan dan pendidikan, terutama pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pada fenomena yang terjadi di kalangan pelajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru Akidah Akhlak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai pedoman dan tambahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu membentuk kepribadian muslim peserta didik.

b. Bagi Siswa MTs N 6 Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi peserta didik untuk meningkatkan kepribadian muslim dalam dirinya yang secara otomatis akan ditampilkan melalui kehidupannya sehari-hari.

c. Bagi Kepala Madrasah MTs N 6 Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengambil langkah-langkah dalam membentuk kepribadian muslim siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama pendidikan Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain dan dapat menyempurnakan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah dalam judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Bagi Siswa Penggemar K-Pop di MTsN 6 Tulungagung”, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu status tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran berarti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan

makyong, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁶

b. Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak merupakan seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan kepada Tuhan, bimbingan terhadap jasmani dan rohani peserta didik untuk menuju terbentuknya akhlakul karimah yang utama.⁷

c. Kepribadian Muslim

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mendefinisikan kepribadian Muslim sebagai kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸

d. Penggemar K-Pop

K-Pop merupakan singkatan dari *Korean Pop* (Pop Korea) adalah budaya musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Istilah K-Pop seringkali digunakan untuk menyebut musik, lagu yang dinyanyikan, dan tarian yang dilakukan oleh idola Korea Selatan (boy band, girl band, dan solo). Idola K-Pop tidak hanya memiliki keahlian dalam hal bernyanyi dan menari, akan tetapi juga memiliki penampilan visual yang menarik.⁹

Penggemar adalah seseorang yang menggemari sesuatu dengan antusias seperti grup musik, buku, atau selebritis. Penggemar K-Pop adalah seseorang yang menggemari budaya K-Pop atau yang sering disebut dengan *K-popers*. *K-popers* ini merupakan kumpulan orang yang menyukai K-Pop atau tentang dunia hiburan Korea.

⁶ KBBI Digital, *Arti Kata Peran*, diakses pada 25 Februari 2024

⁷ Ahmad, D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989), hal. 19

⁸ Harahap, *Pembentukan Kepribadian...*, hal. 50

⁹ Afaf Zakiyah Z, dkk., *Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama)*, Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1 (2022), hal. 25

2. Secara Operasional

Secara operasional peran guru akidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim bagi siswa penggemar K-Pop adalah seperangkat tingkah laku guru akidah akhlak sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam agar bisa terbentuk pribadi yang memiliki nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek kehidupannya, terutama bagi siswa yang menggemari budaya K-Pop atau tentang dunia hiburan Korea.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian inti terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini menjelaskan sekitar masalah yang di bahas dalam penulisan ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah-masalah yang di bahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Permasalahan meliputi konteks penelitian, tujuan penelitian, kegunaan peneliti, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka. Bab ini berisi tinjauan pustaka yang yang berisi teori-teori besar (*grounded theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V: Pembahasan. Bab ini berisi pembahasan keterkaitan antara pola, kategori, dimensi dan posisi temuan atau teori yang ditemukan, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI: Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.